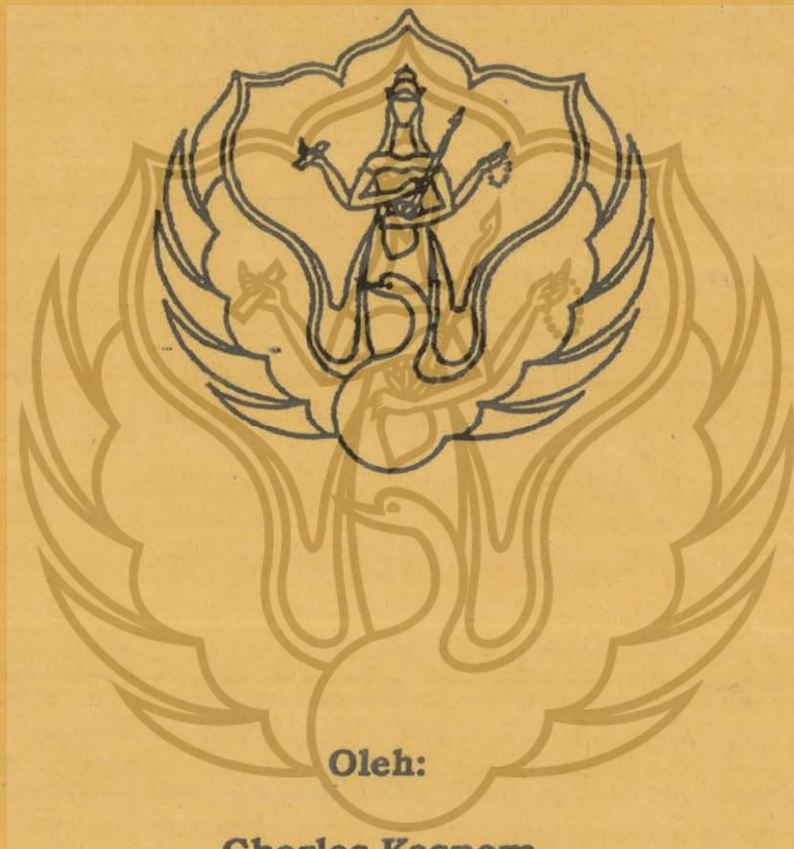


**MUSIK JONGGAN DALAM MASYARAKAT DAYAK  
KANAYATN KALIMANTAN BARAT**



**Oleh:**

**Charles Kasnem  
Nim: 9610070015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2005**

**MUSIK JONGGAN DALAM MASYARAKAT DAYAK  
KANAYATN KALIMANTAN BARAT**



**Oleh:**

**Charles Kasnem  
Nim: 9610070015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2005**

**MUSIK JONGGAN DALAM MASYARAKAT DAYAK  
KANAYATN KALIMANTAN BARAT**



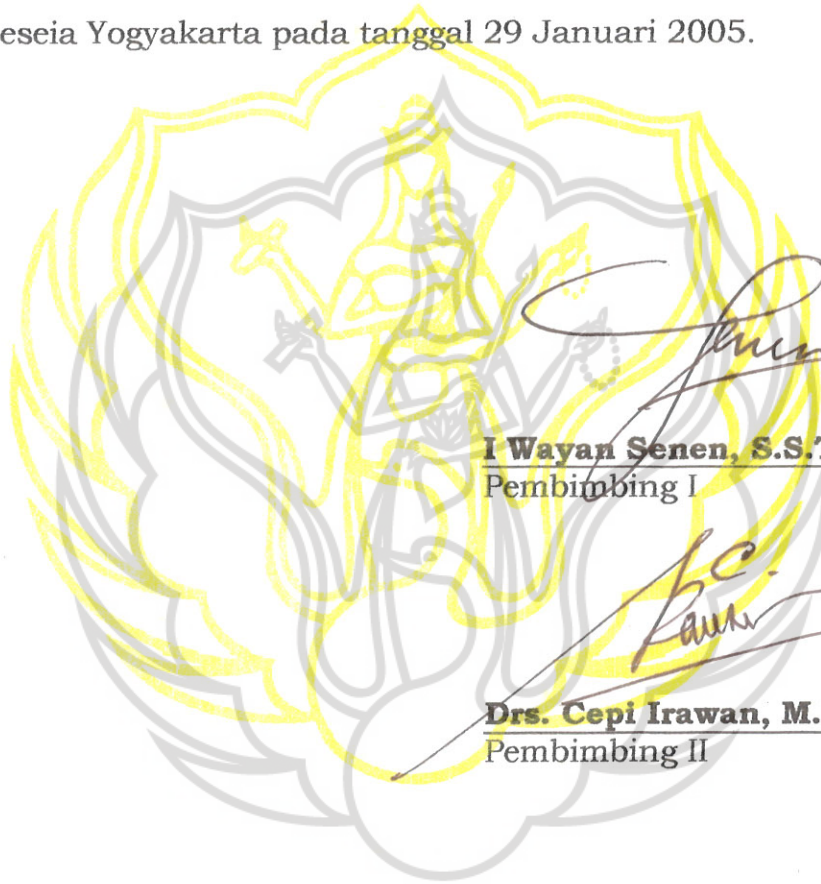
Oleh:  
Charles Kasnem  
9610070015

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana  
dalam bidang Etnomusikologi  
2005



## Halaman Persetujuan

Naskah Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II untuk diajukan pada ujian Tugas Akhir Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Indonesia Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2005.



  
**I Wayan Senen, S.S.T., M.Hum.**  
Pembimbing I

  
**Drs. Cepi Irawan, M.Hum.**  
Pembimbing II

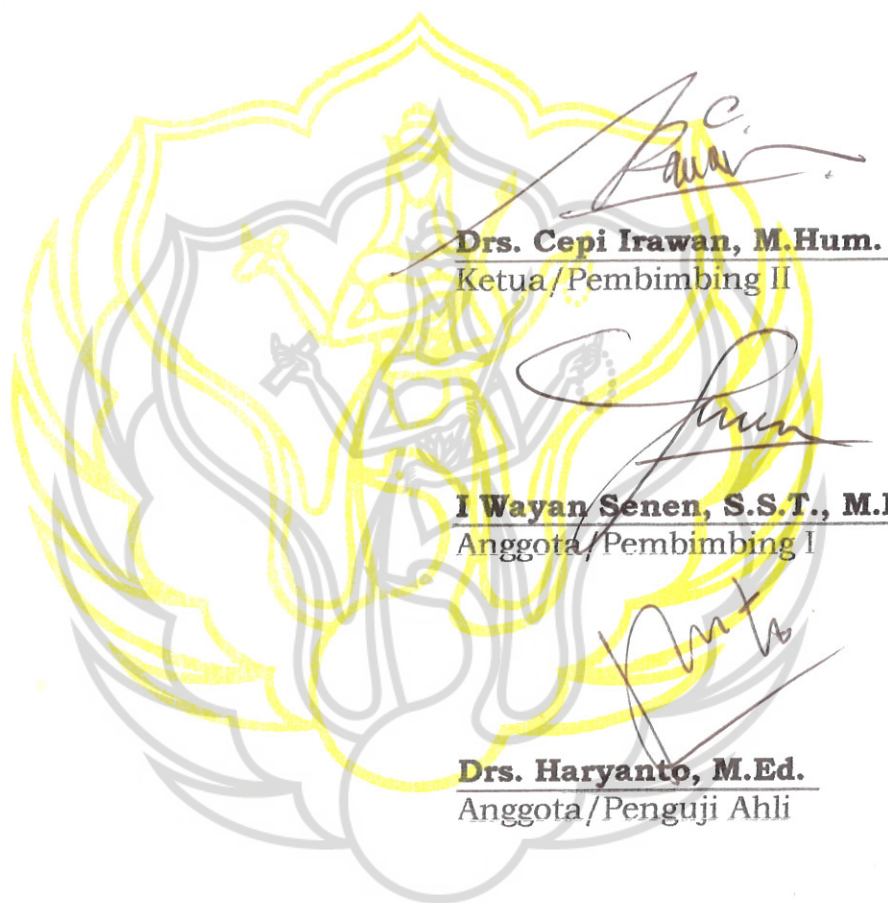
Mengetahui:

Ketua Jurusan Etnomusikologi  
Fakultas Seni Pertunjukan

  
**Drs. Cepi Irawan, M.Hum.**  
NIP. 132 087 540

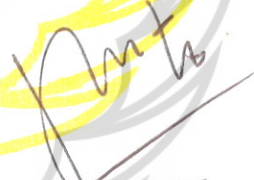


**Tugas Akhir ini telah diuji  
dan diterima oleh Tim Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut  
Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal 29 Januari 2005.**



  
**Drs. Cipi Irawan, M.Hum.**  
Ketua/Pembimbing II


  
**I Wayan Senen, S.S.T., M.Hum.**  
Anggota/Pembimbing I

  
**Drs. Haryanto, M.Ed.**  
Anggota/Penguji Ahli

Mengetahui:

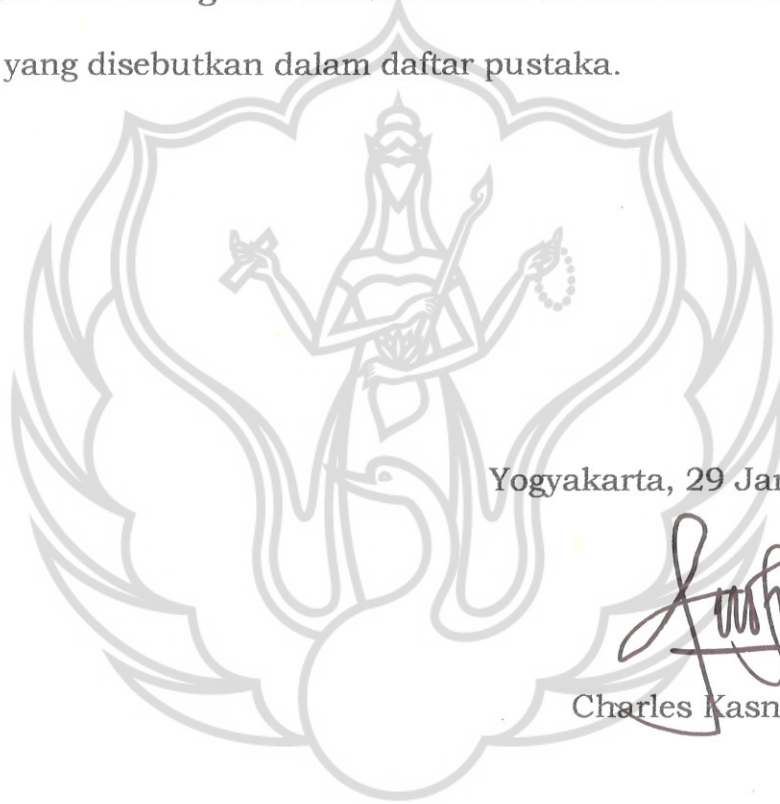
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



  
**Drs. Triyono Bramantyo P.S., M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 130 909 903

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesejajaran di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam karya tulis ini, yang disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 29 Januari 2005

A handwritten signature in black ink, which appears to read "Charles Kasnem", is written over the logo watermark.

Charles Kasnem



Motto:

*“Adil ka’ talino, bacuramin ka’ saruga, basengat ka’ Jubata”*  
Berbuatlah adil terhadap sesama manusia, bercermin kepada surga,  
nafas tetap pada Tuhan.





*Karya tulis ini kupersembahkan  
buat Ayahanda dan Ibunda,  
saudara-saudaraku tercinta  
serta kekasihku Titin Clara.*

## KATA PENGANTAR

Pujian dan rasa syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas segala bimbingan, rahmat, perlindungan dan karunia-Nya hingga sekarang ini, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Musik Jonggan dalam Masyarakat Dayak Kanayatn” dapat selesai sesuai dengan kehendakNya. Saya selaku mahasiswa akhirnya bangga dapat memenuhi persyaratan dalam penyelesaian studi S-1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Begitu banyak halangan, cobaan dan rintangan dalam proses mengerjakan tugas akhir ini, namun semua itu terasa ringan karena banyak pihak-pihak yang telah memberikan semangat serta motivasi. Dan rasanya, semua itu akan menjadi ingatan penulis yang tak mungkin bisa dilupakan seumur hidup. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk mengucapkan ungkapan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak, baik yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan tugas akhir ini, adapun orang-orang tersebut:

1. I Wayan Senen, S.S.T., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing dengan penuh semangat dan kesabaran

dalam memberi pengarahan, sejak awal hingga berakhirnya karya tulis ini.

2. Drs. Cipi Irawan, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan-arahan dan sejuta motivasi yang sangat berharga, hingga pada akhirnya tugas akhir ini dapat selesai.
3. Drs. Haryanto, M.ed. selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan banyak masukan selama mengerjakan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama mengikuti kuliah.
5. Staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan keringanan dalam menggunakan fasilitas selama kuliah.
6. Staf perpustakaan Institut Dayakology Pontianak, yang telah memberikan fasilitas buku.
7. Ayahanda Lansen dan Ibunda Toran, sekali lagi terima kasih atas segala bimbingan dalam menjalani hidup ini terutama moril dan material untuk menyelesaikan studi selama ini. Puji Tuhan semoga selalu diberkati dan diberi perlindungan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
8. Dedekku tersayang (Titin Clara), yang telah setia mendampingi selama mengerjakan proses Tugas Akhir ini.



9. Semua saudara-saudaraku, dimanapun berada, terutama abangku Banjeran dan keluarganya, Tutong dan kak Usnel, Yustini, Yusta; abangku Yulius, Anolius, Kaslem beserta keluarga; adek-adekku: Kastro, Herlina, Herlini, dan semua keponakanku yang selama ini telah memberi bantuan baik secara material, spirit maupun motivasi.
10. Teman-teman Rozalias: Muklis, Momik, Usul, Mak cik, Citra, dll. Kapan Ngeben lagi nih !!
11. Teman-teman KSDKB (Keluarga Seniman Dayak Kalimantan Barat) di Yogyakarta: Panca Esti, Iwan DJ, Neng Aloy, Paskalis, Polo, Iit, Anes, Beni, Landung, Uus, Hendra, Uri, Dewi.
12. Kustav Yusuf S.Sn. yang telah banyak memberikan motivasi dan memfasilitasi dalam mengerjakan skripsi ini. Tuhan Memberkati Bang.
13. Andreas Panurian yang telah memberikan fasilitas komputer dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
14. Mbah kost "Pak Wiro" yang telah memberikan keringanan selama tinggal bersama teman-teman lainnya.
15. Rombongan Jonggan Bukit Rancah Awek yang telah berjasa sekali dalam proses selama penelitian.
16. Pak Tuha Miden Maniomas yang telah banyak memberikan keterangan mengenai Kesenian Jonggan.

17. Uskup Heronimus Bumbun, yang memberikan bantuan, berupa material dan sangat membantu sekali dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
18. Teman-teman Angkatan 96 yang telah banyak memberikan pengalaman-pengalaman berharga selama kuliah di Etno.
19. Om Dinan Samseng yang telah banyak memberikan masukan kata-kata dan referensi buku, selama mengerjakan skripsi ini.
20. Serta semua pihak yang telah banyak membantu fasilitas maupun dorongan moril, walaupun tidak disebutkan satu persatu. Hanya Tuhan-lah yang dapat membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini sangatlah belum sempurna, masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Semua itu terkait dengan waktu dan keterbatasan penulis. Namun hal ini setidaknya menjadi pengalaman berharga bagi penulis, dan kiranya juga bermanfaat bagi orang yang membutuhkan informasi mengenai kesenian Jonggan. Oleh sebab itu, segala kritikan dan saran sangat diperlukan dalam tulisan ini, yang selanjutnya menjadi bahan pertimbangan maupun perbandingan.

Yogyakarta: 24 Januari 2004

Charles Kasnem

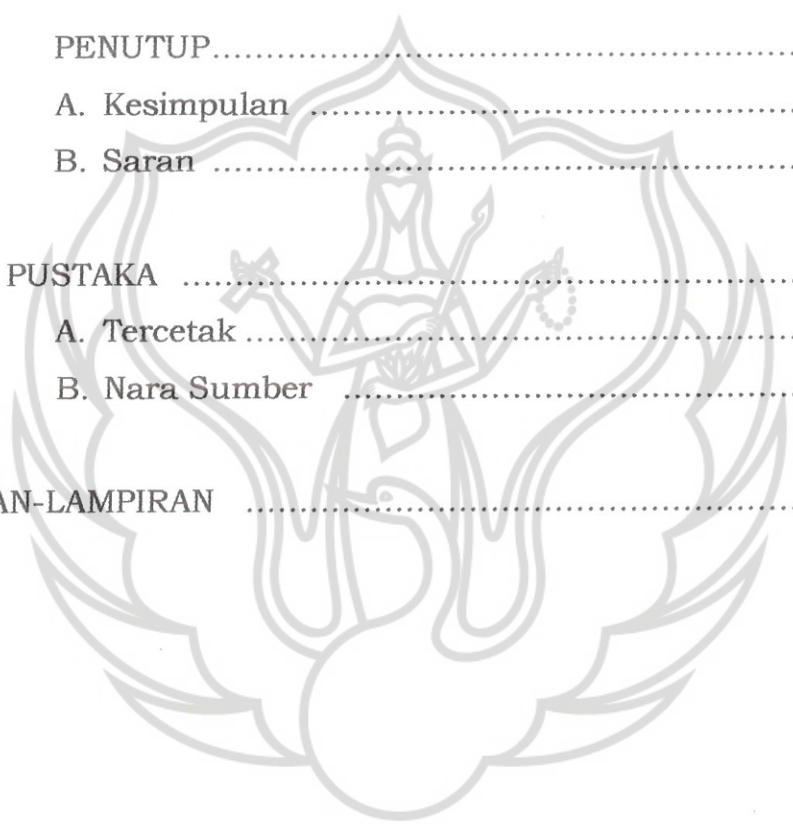
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
INTISARI .....	xv
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	10
BAB II     TINJAUAN UMUM PERKEMBANGAN KESENIAN	
JONGGAN DI DUSUN AWEK .....	16
A. Letak Geografis .....	16
B. Latar Belakang Sosial Budaya .....	17
1. Penduduk .....	17
2. Bahasa .....	18
3. Mata Pencaharian .....	20
4. Agama dan Sistem Kepercayaan .....	21
5. Kesenian .....	24
C. Kesenian Jonggan .....	25



	1. Sekilas Jonggan Bukit Rancah .....	28
	2. Deskripsi Penyajian .....	30
	a. Persiapan .....	30
	b. Susunan dan Sistem Pertunjukan .....	32
<b>BAB III</b>	<b>BENTUK PENYAJIAN MUSIK JONGGAN .....</b>	<b>38</b>
	<b>A. Aspek Musikal .....</b>	<b>39</b>
	1. Jenis Instrumen .....	39
	a. Soleng .....	39
	b. Dau/Tengga .....	41
	c. Katubong .....	45
	d. Agukng .....	47
	2. Jenis Lagu .....	48
	a. Transkripsi Analisis .....	51
	b. Transkrip Lagu Keseluruhan .....	53
	<b>B. Aspek Non Musikal .....</b>	<b>54</b>
	1. Pemain .....	54
	2. Tata Rias Dan Kostum .....	56
	3. Aspek Pertunjukan .....	57
	a. Waktu dan Tempat Penyajian .....	58
	b. Properti .....	60
<b>BAB IV</b>	<b>FUNGSI MUSIK JONGGAN .....</b>	<b>62</b>
	<b>A. Fungsi Ekspresi Emosional .....</b>	<b>63</b>
	<b>B. Fungsi Estetis .....</b>	<b>64</b>
	<b>C Fungsi Hiburan .....</b>	<b>65</b>
	<b>D. Fungsi Komunikasi .....</b>	<b>68</b>
	<b>E. Fungsi Penggambaran Simbolik .....</b>	<b>69</b>
	<b>F. Fungsi Respon Fisik .....</b>	<b>70</b>
	<b>G. Fungsi Penyelenggaraan Kesesuaian Dengan</b>	

	Norma-Norma Sosial .....	71
H.	Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial dan Ritual Religius .....	72
I.	Fungsi Menjaga Kesenambungan Kebudayaan.....	73
J.	Fungsi Penopang Integrasi Sosial .....	74
K.	Fungsi Sosial Ekonomi .....	75
L.	Fungsi Pendidikan .....	77
BAB V	PENUTUP.....	79
A.	Kesimpulan .....	79
B.	Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA	.....	83
A.	Tercetak .....	83
B.	Nara Sumber .....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	86



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Imam Panyangahatn .....	32
Gambar 2.	Instrumen Soleng Sabak .....	40
Gambar 3.	Instrumen Dau .....	43
Gambar 4.	Instrumen Tengga'/Saron .....	45
Gambar 5.	Instrumen Katubong .....	46
Gambar 6.	Instrumen Agukng .....	47
Gambar 7.	Tempat Pertunjukan Jonggan .....	59
Gambar 8.	Adegan Ngibing Para Ibu.....	88
Gambar 9.	Adegan Ngibing Bapak-Bapak .....	88
Gambar 10.	Tarian Pembukaan .....	89
Gambar 11.	Rombongan Pemusik Jonggan .....	89
Gambar 12.	Penjual Karcis .....	90
Gambar 13.	Wawancara dengan Bayek .....	90
Gambar 14.	Wawancara dengan Maniamas Miden .....	91



## INTISARI

Jonggan adalah seni pertunjukan kesenian musik yang identik dengan tarian pergaulan. Nama Jonggan itu sendiri sebenarnya berarti penari. Jadi musik Jonggan adalah musik yang diiringi tarian yang biasanya dibawakan oleh *We' Jonggan* (penari Jonggan). Adanya unsur tari dalam pertunjukan musik Jonggan, telah memberi nuansa, suasana yang mencerminkan keakraban dan kebersamaan masyarakat Dayak Kanayatn dalam pergaulan.

Konsep musikal dengan menampilkan adegan tari maupun nyanyian (pantun) telah memberi kesan bagi masyarakat Dayak Kanayatn, bahwa kesenian Jonggan mempunyai khas atau karakter sebagai pertunjukan yang sangat digemari hingga kini.

Musik yang dikemas dalam kesenian Jonggan (musik Jonggan) merupakan sebuah media dan sarana hiburan yang menarik simpati masyarakat, yaitu ketika musik dalam kesenian itu dipentaskan. Dan kemudian telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Musik memiliki peranan yang memberikan kesenangan terhadap orang yang menyaksikan. Namun pada dasarnya berasal dari tradisi musikal dalam masyarakat Dayak Kanayatn yang memiliki beragam jenis musik. Salah satunya adalah musik dalam instrumen kesenian Jonggan. Dalam perkembangan jenis musik tersebut telah dikemas dari tradisional kerakyatan ke bentuk modern; dalam arti dengan menciptakan jenis musik baru dalam lagu Jonggan dengan berdasarkan jenis musik sebelumnya. Tetapi kenyataannya masih kurang dikembangkan, pembinaan, dipromosikan. Salah satu cara memahaminya adalah dengan mengetahui bagaimana bentuk penyajian musik Jonggan, yang meliputi cara/teknik permainan instrumen *soleng*, *dau*, *katubong*, *agukng*, kemudian fungsi serta kegunaan musik tersebut terhadap masyarakat Dayak Kanayatn.

Secara keseluruhan unsur dalam kesenian Jonggan tersebut telah membawa fungsionalitas, yaitu sebagai hiburan, komunikasi, kenikmatan estetis, ekspresi emosional, penggambaran simbolik, respon fisik, pengesahan sosial dan ritual religius, integrasi sosial, penopang kesinambungan dan stabilitas kebudayaan, penopang integrasi sosial, sosial ekonomi, dan pendidikan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seperti suku-suku lain di Indonesia, Dayak Kanayatn memiliki beraneka ragam musik tradisional. Secara sepintas lalu musik suku Dayak Kanayatn mirip dengan jenis-jenis musik tradisional lainnya. Namun kalau ditelusuri lebih jauh, musik itu memiliki ciri khas yang membedakan dari musik lainnya.

Menurut Manimas Miden, Dayak Kanayatn memiliki tujuh jenis alat musik, yaitu *agukng* (gong), *dau/tengga* (seperti bonang atau saron dalam karawitan Jawa), *tuma'* (gendang), *soleng* (seruling), *genggong*, *antoneng*, *sintetek aji*.<sup>1</sup> Dari tujuh alat musik tersebut yang digunakan dalam kesenian Jonggan adalah alat musik *agukng*, *dau/tengga*, *tuma'* dan *soleng*.

Ada dua macam kesenian dalam masyarakat Dayak Kanayatn, yaitu kesenian daerah (tradisi) dinamakan *Amboyo* dan kesenian rakyat disebut *Jonggan*.<sup>2</sup> Jonggan adalah sebuah kesenian musik yang identik dengan tarian pergaulan seperti Tayuban di Jawa. Nama Jonggan itu sendiri sebenarnya berarti penari. Jadi musik Jonggan

---

<sup>1</sup> Nico Andasputra dan Vincentius Julipin ed., *Mencermati Dayak Kanayatn* (Pontianak: Institute of Dayakology Research and Development, 1997) pp. 87-91.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Miden, tokoh adat, di Desa Aur Sampuk tanggal 3 Maret 2004.



adalah musik yang diiringi tarian yang biasanya dibawakan oleh *We' Jonggan* atau penari *Jonggan*.

Kedudukan musik *Jonggan* pada awalnya sebagai pengiring upacara ritual. Selanjutnya dalam perkembangannya, musik tersebut terbentuk menjadi kesenian musik tradisi sebagai hiburan dalam masyarakat Dayak Kanayatn. Untuk menambah meriah dan daya tarik musik terhadap penonton, maka dimasukkan unsur tarian dalam kesenian tersebut. Hal ini dilakukan karena keterkaitan keseluruhan unsur seni, yaitu instrumen, tari, dan lagu yang dalam perkembangannya digunakan sebagai sarana hiburan komersial.

Pada tahun 1946 *Jonggan* menjadi media hiburan, yang pertama kali diperkenalkan oleh Kamis alias Saran dari desa Tampala.<sup>3</sup> Kreativitas musik yang diciptakan dalam penyajian dikemas sederhana, tidak sulit untuk ditelaah atau dimengerti. Pola-pola musik mengikuti aturan sesuai dengan konsep dasar dalam pengalaman kesenian yang dulu pernah ada sebelumnya.

Jenis musik dalam Dayak Kanayatn terbagi menjadi delapan jenis yaitu musik *Bagu*, musik *Jubata*, musik *Totokng*, musik *Bawakng*, musik *Dendo*, musik *Panyinggon*, musik *Sipanyakng Kuku*, dan musik *Ngaranto*.<sup>4</sup> Dari beberapa jenis musik di atas hanya musik *Bagu*, *Totokng*, *Bawakng*, dan *Dendo* yang sering dimainkan dalam kesenian *Jonggan*. Masing-masing musik disesuaikan dengan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Nico Andasputra dan Vincentius Julipin (ed), *op. cit.*, pp. 92-95.

lagu, misalnya musik *Totokng* dalam lagu *Pulo Pinang*, musik *Bawakng* dalam lagu *Male'en*, musik *Dendo* dalam lagu *Guntur Mandayu*.

Masih banyak variasi musik lain yang digunakan dalam lagu Jonggan, diantaranya musik dalam lagu *We' Jonggan*, *We' Ola*, *Kayu Ara*, *Kasih Tak Sampe*, *Sayang-sayang*, *Tangga Sabalah*, *Kambang Siado* dan sebagainya, yang semua itu merupakan perkembangan dari musik di atas.

Jenis musik Jonggan yang paling digemari adalah Jenis musik *Dendo*. Musik ini mempunyai tempo sedang dan dianggap lebih gampang disesuaikan dengan tarian. Seorang penari Jonggan yang belum berpengalaman cenderung lebih cepat menyesuaikan dengan musik *Dendo*. Hal ini dikarenakan suasana yang diciptakan pada musik maupun lagu identik dengan tarian yang sudah dikenal oleh masyarakat Dayak Kanayatn secara umum.

Kemasan musik Jonggan berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya, dengan kata lain masing-masing tempat mempunyai bentuk penyajian dan ciri tersendiri. Hal ini disebabkan faktor permintaan yang biasanya menyesuaikan dengan tuntutan jiwa masyarakat, dimana kesenian itu tumbuh dan berkembang. Disamping itu disebabkan pula oleh faktor perbedayaan budaya masyarakat dan tingkah laku dalam budaya itu sendiri. Suatu hal yang menarik dalam sebuah masyarakat tentang kesenian yang



tumbuh dalam konteks budayanya adalah bagaimana musik itu diolah dan disuguhkan dalam masyarakat. Masyarakat Dayak Kanayatn sebagai pemilik budaya akan menilai sejauh mana kesenian itu dapat memberikan atau memenuhi tuntutan nilai estetis. Bagaimana musik itu menjadi sebuah figur tersendiri yang dapat menarik perhatian masyarakat pemiliknya dan juga masyarakat umum yang menikmati musik tersebut.

Musik dalam kesenian Jonggan telah banyak menciptakan ide-ide kreatif bermusik para seniman. Kebebasan berkreaitivitas lebih diutamakan dalam sebuah karya musik Jonggan dan ini akan terus menerus berkembang. Disamping itu ketertarikan masyarakat terhadap musik Jonggan didasarkan pada minat akan hiburan yang dapat menyatukan rasa kreativitas mereka.

Musik mempunyai arti penting dalam kehidupan sosial. Musik dianggap banyak memberikan manfaat, terutama dalam segi nilai sosial yang sekaligus merupakan penggambaran budaya yang mereka miliki. Salah satu hal yang menyebabkan musik Jonggan masih terpelihara adalah karena faktor fungsionalitas musik tersebut kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat Dayak Kanayatn mempunyai penilaian tersendiri dalam memandang seni musik yang tumbuh dalam kehidupan budaya mereka.

Dalam kenyataannya, masyarakat Dayak Kanayatn tidak memiliki informasi tertulis mengenai musik Jonggan, khususnya

informasi bentuk penyajian dan fungsi musik, mereka hanya mempunyai dokumentasi dalam bentuk kaset tape dan VCD. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran penulis untuk mengetahui lebih jauh peranan musik dalam masyarakat Dayak Kanayatn. Menurut penulis masih banyak fungsi lainnya yang belum diketahui. Disamping itu perlu diketahui bagaimana bentuk penyajian musik Jonggan yang nanti dapat berguna untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas seniman dalam mengembangkan kesenian tersebut, sekaligus pelestarian nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Melihat uraian di atas, banyak yang perlu dibahas untuk mencari jawaban dari permasalahan yang ada. Agar permasalahan tidak meluas dan mempermudah dalam menganalisa, maka perlu ada batasan-batasan masalah. Adapun masalah dalam karya tulis ini dibatasi pada: (1) bagaimana bentuk penyajian musik Jonggan; (2) apa fungsi dan kegunaan musik Jonggan dalam masyarakat Dayak Kanayatn.

### **C. Tujuan Penelitian**

Pentingnya penelitian dalam pengarapan sebuah tulisan bertujuan untuk lebih mengenal keberadaan objek yang diteliti. Sesuai dengan judul di atas, maksud serta tujuan penelitian ini adalah untuk menggali serta menganalisa lebih mendalam bentuk musik dan penyajiannya, dan menjelaskan fungsi musik Jonggan itu sendiri serta hubungannya bagi kehidupan masyarakat Dayak Kanayatn.

Manfaat secara akademis bertujuan untuk memberikan pengetahuan etnomusikologis dalam pengkajian secara ilmiah, yang ada kaitannya dengan kesenian Jonggan dan daya dukung seni musik Jonggan terhadap masyarakat di Kalimantan Barat, terutama masyarakat Dayak Kanayatn agar selalu menyadari arti penting usaha kesenian tradisional yang mereka miliki.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah suatu proses yang dilakukan sebagai langkah awal dalam menentukan acuan sebagai referensi. Tahap ini menjadi langkah penjejukan atau pencarian mengenai sumber data yang berasal dari buku, terutama yang berhubungan dengan objek penelitian. Kemudian data tersebut akan menjadi pedoman dalam mengerjakan penulisan, yang selanjutnya disesuaikan dengan data dilapangan.



Proses pengarapan dalam penulisan itu akan menjadi landasan berfikir dalam memecahkan semua permasalahan yang ada. Lebih lanjut buku-buku yang digunakan sebagai bahan acuan meliputi:

R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (MSPI, 1991). Buku ini berisi metode-metode penelitian seni, segala macam petunjuk serta contoh-contoh dalam penulisan mengenai penelitian seni pertunjukan. Buku ini sangat membantu penulis dalam persiapan penelitian di lapangan.

Rahayu Supanggah (ed). *Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya dan MSPI, 1995). Buku ini berisikan kumpulan tulisan beberapa etnomusikolog barat terkemuka sebagai langkah awal dalam pembuatan penulisan dari pengertian, pendekatan serta kerja dalam bidang etnomusikologi.

Maniomas Miden et al. *Tradisi Lisan Dayak yang Tergusur dan Terlupakan* (Pontianak: Institut Dayakology, 2003). Bab II khusus membahas Tradisi Lisan Dayak Bukit, mengenai nilai, bentuk dan kebudayaan Dayak, khususnya Dayak Kanayatn yang bersumber dari tradisi lisan, mencakup filsafat, etika, moral, estetika, sejarah, aturan adat, ajaran-ajaran keagamaan, ilmu pengetahuan asli dan teknologi tepat guna, serta hiburan-hiburan rakyat. Buku ini sangat membantu menerangkan beberapa aspek-aspek kesenian.



Jakob Sumardjo. *Arkeologi Budaya Indonesia Pelacakan Hermeneutis-Historis Terhadap Artefak-Artefak Kebudayaan Indonesia* (Yogyakarta: Qalam, 2002). Pada Bab III buku ini berisikan sejarah asal mula, keberadaan, konsep mandala dalam pantun. Buku ini di jadikan acuan penulis, terutama masalah menganalisis syair (pantun) dalam Kesenian Jonggan.

Edi Sedyawati. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981). Buku ini banyak berbicara masalah perkembangan Seni Pertunjukan (Musik dan Tari tradisional). Dalam buku ini diterangkan arti pengembangan seni tradisi sebagai pengertian yang menyangkut tujuan berbuat. Maka segala pemikiran dan saran akan di kemukakan semata-mata sebagai masalah pemikiran. Kesenian Jonggan diciptakan sebagai hasil pengembangan yang mengikuti proses perkembangan zaman. Buku ini akan dijadikan acuan dalam menganalisis perkembangan dan penggunaan kesenian Jonggan di Kalimantan Barat.

J. U. Lontaan. *Sejarah Hukum Adat Istiadat Kalimantan Barat* (Pontianak: Pemda Tingkat I Kalimantan Barat, 1975). Buku ini membahas Adat Istiadat Dayak Kanayatn seperti kepercayaan, upacara-upacara adat (kematian, penyembuhan, perkawinan, gawai atau naik dango). Beberapa aspek tersebut di jadikan acuan dalam penulisan ini, beberapa sumber data di peroleh dari hasil penelitian lapangan dan wawancara.

Alan P. Merriam. *Antropology Of Music* (Chicago: North Western University Press, 1964). Buku ini sangat membantu dalam pembahasan mengenai fungsi musik Jonggan. Adapun sepuluh fungsi musik menurut Alan P. Merriam adalah: (1) Pengungkapan emosional, (2) Kepuasan estetis, (3) Sarana hiburan (4) Sarana komunikasi (5) Persembahan simbolis (6) Respon fisik, (7) Keserasian norma-norma masyarakat, (8) Institusi sosial dan upacara keagamaan, (9) Sarana kelangsungan dan statistik kebudayaan, (10) Integritas kemasyarakatan.

Karl-Edmund Prier Sj. *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku ini menerangkan masalah bentuk-bentuk musik, bentuk lagu, motif birama, kalimat/ anak kalimat lagu, dan sebagainya. Selanjutnya buku ini akan digunakan dalam menganalisis musik Jonggan.

Nico Andasputra, (ed). *Mencermati Dayak Kanayatn* (Pontianak: Institute of Dayakology Research and Development, 1997). Pada Bab X halaman 87-96 menerangkan jenis instrumen dan jenis musik Dayak Kanayatn serta Penciptanya. Selain itu buku ini berisikan masalah adat istiadat dan sastra lisan yang nantinya akan dijadikan sumber acuan dalam menganalisa instrumen dan bentuk penyajian.

## **E. Metode Penelitian**

Bentuk penulisan di skripsi ini bersifat deskripsi analisis, yaitu menerangkan secara rinci disertai dengan analisis secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari objek yang diteliti. Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam metode penelitian ini antara lain:

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data perlu dilakukan sebelum membuat sebuah laporan penelitian, dengan tujuan memperoleh keterangan serta informasi secara objektif. Untuk mendukung ke arah ini maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

#### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah pencarian data tertulis yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Studi pustaka dimaksudkan untuk memperoleh data relevan dengan masalah yang menjadi pijakan dalam penulisan ini. Pentingnya studi pustaka dalam pengajaran karya tulis selalu melalui beberapa proses dan tahapan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah untuk mencari informasi dan acuan, sebagai pelengkap dalam mencari data dan kemudian nantinya menjadi sebuah rangkuman.



Pencarian data tertulis ini dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat perpustakaan, data-data dimedia massa dan media elektronik:

- (1) Perpustakaan Institut Seni Indonesia
- (2) Perpustakaan Daerah Yogyakarta
- (3) Perpustakaan ID (Institut Dayakology) Pontianak
- (4) Buku Koleksi Pribadi
- (5) Surat kabar (koran)
- (6) Majalah
- (7) Internet
- (8) Buku-buku dari teman terdekat.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data akurat tentang objek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung pada kegiatan dan budaya masyarakat (*participant observer*). Observasi tersebut perlu dimaksudkan untuk mengetahui suasana secara langsung, yaitu suasana pada waktu pementasan yang meliputi pelaku kesenian, penonton, dan suasana disekitar lokasi pertunjukan.

Observasi dilaksanakan di Dusun Gadu Awek Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat dengan objek Kesenian Jonggan *Bukit Rancah*. Observasi dimulai tanggal 2



Pebruari 2003 sampai bulan Maret pada saat pulang liburan semesteran pada Januari 2003, dan kemudian menjadi objek tetap yang setelah itu disusul dengan pengamatan selanjutnya.

### **c. Wawancara**

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan saat observasi dan penelitian langsung di lapangan dengan melakukan tanya jawab pada tokoh masyarakat, budayawan, dan para seniman yang mengetahui tentang objek baik bagi mereka yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kesenian Jonggan. Wawancara tersebut perlu dilakukan dengan tujuan untuk menggali dan mengetahui informasi langsung mengenai objek, menurut sudut pandang informan yang telah diwawancarai.

Adapun masalah yang diwawancarai berkisar sekitar masalah yang berhubungan dengan bentuk penyajian, jenis musik ataupun teknik permainan instrumen yang digunakan, hubungan musik dengan masyarakat, dan cara pandang masyarakat Dayak Kanayatn terhadap kesenian tersebut. Disamping itu untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi, sejarah dan latar belakang objek. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data tertulis yang didapat pada studi pustaka.

Dalam melakukan proses wawancara perlu adanya pemilihan informan yang dapat memberikan informasi mengenai objek secara

valid dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Pemilihan informan terbagai dari beberapa golongan antara lain pendukung kesenian yaitu Tono, Doraham, Anton; sebagai tokoh adat adalah Maniomas Miden; Bayek sebagai dukun *Baliatn*; Melok sebagai dukun Balenggang, dan beberapa tokoh masyarakat yang mengetahui keberadaan kesenian Jonggan.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi perlu dilakukan untuk melengkapi laporan dalam menganalisis penulisan, yaitu seputar kegiatan yang berhubungan dengan unsur dalam kesenian Jonggan secara keseluruhan. Selebihnya dengan dokumentasi itu akan memudahkan untuk melihat dan mengerti pertunjukan yang tidak sempat diamati dengan seksama saat observasi maupun ketika pertunjukan itu berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mempermudah mengingat semua peristiwa yang terjadi saat melakukan penelitian di lapangan.

Dokumentasi menggunakan beberapa perlengkapan peralatan diantaranya tape recorder Sony TCM-S63 untuk merekam musik dan informasi data (wawancara), dokumentasi visual (foto) menggunakan kamera Nikon F60, Flash SB-23, Sedangkan dokumentasi audio visual menggunakan kamera video M 9000. Semua perlengkapan tersebut digunakan selama proses penelitian, yaitu dengan merekam semua kegiatan dari latihan sampai pertunjukan berlangsung.

#### **e. Analisis Data**

Semua data yang didapat dari penelitian akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan etnomusikologis. Analisis data dimaksudkan untuk mempermudah dalam pencarian data, acuan pengelompokan sesuai dengan permasalahan yang menjadi pijakan dalam penelitian, sehingga dalam penulisan laporan dapat lebih mudah, terarah, sistematis dan ilmiah.

#### **f. Sistematika Penulisan**

Tahap penyelesaian semua proses dalam observasi, penelitian dan pengumpulan data akan disusun dalam bentuk laporan (skripsi) berupa tulisan secara sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan “Musik Jonggan dalam Masyarakat Dayak Kanayatn” adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Metode Penelitian, Studi Pustaka, Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Analisis dan Penyusunan, Kerangka Penulisan.

BAB II Tinjauan Umum Perkembangan Kesenian Jonggan Dayak Kanayatn di Dusun Gadu Awek yang meliputi: Letak Geografis, Latar Belakang Sosial Budaya, Penduduk, Bahasa, Mata Pencaharian, Agama, Kesenian, Kesenian



Jonggan, Sekilas Jonggan Bukit Rancah Awak, Deskripsi Penyajian, Persiapan, Struktur Acara dan Sistem Pertunjukan.

BAB III Bentuk Penyajian Musik Jonggan yang meliputi: Aspek Musikal, Jenis Instrumen, Soleng, Dau, Katubong, Agukng, Jenis Lagu, Transkripsi Analisis, Transkripsi Lagu Keseluruhan, Aspek Non Musikal, Pemain, Tata Rias dan Kostum, Tempat Pertunjukan, Properti.

BAB IV Fungsi Musik Jonggan yang meliputi: Fungsi Ekspresi Emosional, Fungsi Kenikmatan Estetis, Fungsi Hiburan, Fungsi Komunikasi, Fungsi Penggambaran Simbolik, Fungsi Respon Fisik, Fungsi Penyelenggaraan Kesesuaian dengan Norma-norma Sosial, Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial dan Ritual Religius, Fungsi Penopang Kestimbangan Stabilitas Kebudayaan, Fungsi Penopang Integrasi Sosial, Fungsi Sosial Ekonomi, Fungsi Pendidikan.

BAB V Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran.